BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara dengan mayoritas penganutnya beragama Islam, bahkan negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan mayoritas Islam terbanyak di dunia. Ibadah yang dilakukan oleh umat muslim dalam mendekati dirinya kepada Allah SWT sangat banyak salah satunya adalah shalat. Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk rukun Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :

شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ

الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ“

Artinya: “Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khottob radiallahuanhuma berkata: Saya mendengar

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam dibangun diatas lima perkara; Bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (Riwayat Bukhari dan Muslim).¹

Ibadah shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah memenuhi syarat (mukallaf). dan shalat juga sebagai garis demarkasi antara muslim dan non muslim². Shalat juga ada beberapa macam, ada shalat wajib dan ada shalat sunnah.

Defenisi shalat wajib adalah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan karena ada sanksi yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an berupa dosa.³ Shalat wajib yang dilaksanakan setiap harinya ada lima waktu yaitu: shalat subuh, dzuhur, asyar, maghrib, dan isya. Berbeda dengan

¹Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Syarah Hadits Arba'in, No. Hadis .3

²Suparman Deden, *Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikidan Medis*, (2015), hlm.1.

³Hapsari, Mia Rosalina *Makna shalat wajib terhadap kesadaran spiritual (studi kasus komunitas pemulung kampong social pacitan desa hadipolo kecamatan jekulo kabupaten kodus)* (2019) hlm. 8

shalat sunnah, shalat sunnah adalah shalat yang bila dilakukan mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan atau tidak dikerjakan tidak mendapat apa-apa.⁴

Shalat sunnah tidak hanya lima waktu saja tetapi bahkan lebih dari itu sesuai yang pernah di ajarkan Rasulullah SAW kepada kita ummatnya. Salah satu shalat sunnah itu adalah shalat dhuha, shalat sunnah dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Sesuai dengan sabda Rasulullah:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَىٰ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ

صَدَقَةٌ وَكُلُّ هَمْلِيَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَهَيِّئْ عَنِ

الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَىٰ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَىٰ

Artinya: *Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal*

⁴Sapitri Indah Suci, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020. Hlm.32

*siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang. (HR. Ahmad, 5: 286).*⁵

Waktu pengerjaan shalat duha ini mulai dari pukul 07 pagi hingga masuk waktu dzuhur. Indonesia sebagai negara mayoritas islam terbanyak di dunia sebagian besar belum menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada kehidupannya sehari-hari, hal ini dikarenakan banyak faktor seperti terburu-buru, karena pelaksanaan shalat ini lebih utamanya di pagi hari maka kebanyakan orang tidak sempat untuk melaksanakannya karena pekerjaan yang menantinya.

Jika dipersempit lagi tentang bagaimana penerapan pembiasaan shalat dhuha di wilayah Yogyakarta maka di wilayah Yogyakarta juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan, padahal sebenarnya manfaat dari mengerjakan shalat dhuha sebelum melakukan aktivitas sangat banyak seperti dengan melaksanakan shalat dhuha seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan

⁵Purnomosidi Faqih, *SholatDhuhaSebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik Di Universitas Sahid Surakarta*, hlm.45

mendapat petunjuk dari Allah berupa intuisi dan inspirasi.⁶ Seperti yang saya kutip di atas salah satu manfaat dari membiasakan shalat dhuha bisa memudahkan pekerjaan, di samping itu Allah SWT akan memberikan kemudahan jalan datangnya rezeki. Keutamaan lain dari shalat dhuha ini menurut Makhdlori ialah bagi hambanya yang senang melaksanakan shalat dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka.⁷

Mengenai pemilihan Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul sebagai obyek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah melaksanakan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya disamping itu karena berkaitan dengan poin pertama dari misi Madrasah yaitu: membudayakan kehidupan yang islami bagi seluruh warga madrasah. Membudayakan adalah membiasakan suatu

⁶Purnomosidi Faqih, *Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik Di Universitas Sahid Surakarta*, hlm.45

⁷Sapitri Indah Suci, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020. Hlm.34

perbuatan yang baik sehingga dianggap sebagai berbudaya.⁸ Jika didalami makna membudayakan kehidupan yang islami tentu untuk mewujudkan misi ini akan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan, salah satunya sudah pasti pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Sehingga hal ini menggugah hati untuk mengadakan penelitian dan membuat karya ilmiah skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha pada Masa Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di MTSN 9 Bantul.

Para siswa MTs Negeri 9 Bantul berusia antara 13 sampai 15 tahun yang termasuk dalam usia remaja, dimana kondisi remaja merupakan masa yang penuh kebingungan dan gejolak. Dalam hal ini sikap remaja dalam beragama masih sangat labil mereka percaya karena ikut-ikutan, ada juga yang percaya karena kesadaran, percaya tapi agak ragu dan yang paling jelas terlihat ialah perasaan kepada Allah SWT yang tidak stabil, dalam artian perasaan mereka tergantung pada perubahan emosi.

⁸Kamus besar bahasa indonesia

Kondisi di atas bisa menjawab mengapa peneliti memilih shalat dhuha sebagai judul penelitian, walaupun sebenarnya banyak kegiatan keagamaan lainnya yang ada di MTs Negeri 9 Bantul seperti: Dzikir, Muroja'ah, Sholawatan, Halaqoh Tahfidz. Alasan utama ialah karena peneliti yakin bahwa shalat dhuha bisa mengatasi kondisi siswa yang sedang berada di usia remaja. Sebagaimana firman Allah di dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut ayat 45)

Dengan melaksanakan ibadah shalat bisa menjadi tameng untuk menjauhkan manusia dari kemungkarannya, disamping itu Allah berfirman bahwa ibadah shalat lebih besar keutamaannya dari pada ibadah lainnya. Itu hal pertama yang membuat shalat dhuha menjadi judul penelitian.

Kaitan shalat dhuha dengan kurikulum terletak dari program apa yang ditawarkan oleh kurikulumnya. Sebagai contoh kurikulum 2013 menekankan penguatan pendidikan karakter, upaya dalam meningkatkan karakter ini tentu ada program yang harus di realisasikan supaya karakter bisa tumbuh. Dalam hal ini salah satunya adalah pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar.

Adapun perlunya meneliti judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, apa perbedaan implementasi pembiasaan shalat dhuha di masa transisi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka serta apa implikasi pembiasaan shalat dhuha

terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul?
2. Bagaimana perbedaan implementasi pembiasaan shalat dhuha pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka?
3. Apa sajakah implikasi pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum 2013 ke

kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan implementasi pembiasaan shalat dhuha pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui apa sajakah implikasi pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang baru bagi pembaca dalam bidang pendidikan di sekolah, khususnya tentang implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan informasi bagi pimpinan, staf pengajar, staf tata usaha, maupun siswa dalam implementasi pembiasaan shalat duha kurikulum manakah yang paling berperan.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan yang sangat berarti kepada pendidik agar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Siswa

Menyadarkan peserta didik bahwa ia memiliki Tuhan yang maha segala-galanya sehingga jika ia memiliki kesulitan dalam belajar maka tidak boleh putus asa, tetapi mintalah pertolongan dengan berdoa kepada NYA.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum

2013 ke kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya memperkuat penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka melalui analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumbawa.⁹ yang ditulis oleh Maria Ulfa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan perilaku religius siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Sumbawa terdapat dampak positif pembiasaan shalat sunnah dhuha terhadap perilaku religius siswa, adapun perilaku yang mencontohkan nilai positifnya adalah siswa suka menolong dan menghormati yang lebih tua.

⁹ Maria Ulfa, Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Sumbawa

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah sama-sama fokus dalam meneliti implementasi pembiasaan shalat dhuha sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius dan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah terletak pada hasil yang akan dicapai, penelitian sekarang hasilnya fokus kepada bagaimana pengimplementasiannya sedangkan hasil penelitian terdahulu fokus kepada hasil yang dicapai.

Kedua, penelitian dengan judul Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor.¹⁰ yang ditulis oleh Zahra Nurnajmi Laia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa shalat dhuha memberikan pengaruh terhadap perilaku akhlak siswa SMP Negeri 11 Kota Bogor, pengaruh shalat dhuha terhadap perilaku akhlak siswa memberikan pengaruh yang kurang kuat.

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah penarikan sumber data utama dalam penelitian ini sama.

¹⁰ Nurnajmi Zahra, Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Begitu juga dengan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya dari penelitian saat ini ialah terletak pada variable yang ingin di capai

Ketiga, Penelitian dengan judul “Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon.¹¹ yang di tulis oleh Windasari Lajawa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di MA Negeri Ambon tepatnya di lapangan upacara bendera, waktu pelaksanaannya tepat pada pukul 07.15 WIB secara berjamaah, yang sebelumnya sudah dilakukan pembacaan ayat Al-Qur’an bersama-sama. Siswi yang berhalangan hadir tidak diperbolehkan ikut melaksanakan shalat tetapi mereka berada di belakang mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur’an.

¹¹ Windasari Lajawa, Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2021.

2. Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spritual siswa dapat dilihat dengan Istiqomah nya siswa dalam melaksanakan salat lima waktu dan begitu juga puasa, sedekah, dan berinfak. Dampak lainnya adalah siswa memiliki sifat amanah seperti ketika siswa diberikan tanggung jawab sebagai petugas piket di kelas dan piket pengawas di sekolah mereka menjalankannya dengan baik.

Relevansinya terhadap penelitian saat ini ialah sama-sama fokus meneliti penerapan salat duha yang dikerjakan oleh peserta didik disekolah. Perbedaannya dari penelitian yang dilakukan saat ini ialah hasil yang ingin dicapai dalam penerapan shalat dhuha yang dilakukan.

Keempat, penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.¹²

¹²Adinda Annisa Darmana, dkk. *“Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”*, jurnal Pendidikan Islam

yang ditulis oleh Adinda Annisa Darmana dkk, Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu sudah menjadi kegiatan rutin sejak lama. Manfaat yang di dapatkan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih disiplin, taat mengerjakan shalat sunnah, tepat waktu, dan juga bisa menambah nilai kebersamaan.
2. Manfaat yang kedua bisa membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.

Relevansinya dengan penelitian saat ini ialah fokus kajian dalam melaksanakan shalat dhuha di sekolah, sampel yang digunakan juga adalah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Bedanya dari penelitian saat ini ialah dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Annisa Darmana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Deskriptif*.

Kelima, penelitian dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IV di Mi Ma’arif Candran Yogyakarta”.¹³ yang ditulis oleh Moh. Soleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Shalat sunnah dhuha dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai sabtu, Dilaksanakan secara berjamaah maupun sendiri-sendiri tergantung kemauan siswa, harapan dari guru dari pembiasaan shalat dhuha ini bisa membina akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah SWT maupun akhlak terhadap sesama manusia.
2. Hasil dari dampak pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di MI Ma’arif Candran adalah siswa merasa lebih tawakkal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar baik dirumah maupun disekolah. Siswa juga dapat meningkatkan sikap ikhlas, salah satunya adalah melalui infak dan sedekah yang mereka keluarkan.

¹³Moh. Soleh, *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di Mi Maarif Candran Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013.hlm.1*

Relevansinya terhadap penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti tentang penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam membina karakter atau akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu Hasil yang di inginkan dalam penelitian terdahulu ini lebih menekankan kepada perbaikan akhlak.

Tabel 1.1

Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No.	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Maria Ulfa	<i>Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sumbawa.</i>	2021	Skripsi	Fokus kajian tentang implementasi dari pembiasaan shalat dhuha .dan sampel yang dipakai sama yaitu siswa

2	Zahra Nurnajmi Laia	<i>Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor</i>	2019	Skripsi	Pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh terhadap karakter dan akhlak siswa.
3	Winda Sari Lajawa	<i>Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Peserta Didik Kelas XI Ipa 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon</i>	2021	Skripsi	Penelitian fokus kepada kajian implementasi pembiasaan shalat dhuha
4	Adinda Annisa Darmana dkk	<i>Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu</i>	2019	Jurnal	Mengetahui manfaat pembiasaan shalat dhuha dari segi yang lain bisa meningkatkan karakter dan akhlak siswa
5	Moh. Soleh	<i>Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan</i>	2013	Skripsi	Fokus kajian tentang manfaat jangka

		<i>Akhlaq Siswa Kelas 4 di Mi Maarif Candran Yogyakarta</i>			panjang dari membiasakan shalat sunnah dhuha secara rutin.
--	--	---	--	--	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Oleh karena penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan pembiasaan maka jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif yang termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Tempat yang dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini merupakan sumber data utama sedangkan peneliti merupakan instrumen kunci dan partisipan. Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata dan gambar.

Menurut Bogdan dan Tylor metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari

perilaku yang dapat di amati.¹⁴ Data yang diperoleh di dapat melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber yang dijadikan sebagai data terdiri dari dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁵ Data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, Guru Koordinator Keagamaan (Ibu Dra. Ida Zusnaini), Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Nanik Al Inayah, S.Pd.I dan Umi Jundiyah, S.Ag.), Wakil Kurikulum (Ibu Noor Shofiyati, S.Pd) dan para staff.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm.4

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.¹⁶ Dalam hal ini bagian gambaran umum penelitian diperoleh dari dokumen Madrasah yang diberikan oleh staff pelayanan kepada peneliti.

3. Teknik Penentuan Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul
- b. Guru Koordinator Bidang Keagamaan
- c. Guru PAI dan Waka Kurikulum
- d. Para Staff

4. Objek Penelitian

Objek merupakan tempat, berarti objek penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan

¹⁶ Ibid hlm. 309

penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini ialah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul yang bertempat di Jl. Wonocatur No. 446B, Wonocatur, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Adapun metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan, secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸

¹⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta Rineka Cipta, 2011) hlm.104

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.13

Dari dua pengertian tentang metode observasi di atas metode observasi dapat disimpulkan sebagai cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap peristiwa dan keadaan yang ada di lapangan. Maka peneliti mengamati siswa kelas IX Madrasah Tsawiyah Negeri 9 Bantul ketika melaksanakan shalat dan ketika belajar secara langsung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁹ Metode wawancara diperlukan sebagai jalan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang kegiatan shalat dhuha yang dilakukan, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan shalat dhuha, dan dampak positif yang di

¹⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 105

dapatkan dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai pelengkap dari metode Observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, buku-buku, atau catatan-catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran dari segi subjek melalui media tertulis dan dokumen yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, Berdasarkan data yang sudah terkumpul selanjutnya dilanjutkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecehan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha pada Masa Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Bantul maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada siswa, staf guru dan kepala madrasah dan remaja. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sesuai, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, Narasumber memberikan data yang lebih valid

sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.²⁰ Sedangkan untuk memperoleh kesimpulan digunakan dengan cara berfikir induktif yaitu kesimpulan ditarik dari sekumpulan fakta, peristiwa, pernyataan yang sifatnya umum.

Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan konsep menurut Miles and

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm.275

Huberman, yang mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²¹ Terdiri atas tiga tahapan yang wajib dilakukan dalam menganalisis data secara Intraktif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di dapat dilapangan pada saat pengumpulan data tentu cukup banyak. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksudkan disini bisa sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik dan sejenisnya. Dari penyajian data tersebut maka data

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta,1998), hlm.300.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan untuk memahaminya.

c. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Analisis data yang kualitatif, menurut Miles dan Huberman tahap ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi dengan catatan apabila bukti sudah valid dan kuat ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian

mengenai ringkasan singkat. penelitian yang akan dipaparkan pada setiap bab yang ada dalam penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Berisi tentang paparan dari teori-teori yang akan di pakai sebagai dasar guna mendukung penelitian dari masalah yang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik penentuan subjek, objek penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan yang terakhir analisis data.

BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai implementasi pembiasaan shalat dhuha pada masa transisi kurikulum 2013 kekurikulum merdekadan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya.